

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat terjadi apabila adanya interaksi secara langsung di sekolah. Dalam proses pembelajaran pendidik atau guru memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kecakapan, pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik (Hardianto, 2012:5-6). Pembelajaran merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari guru (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:17). Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Rusman, 2012:50).

Dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan peserta didik, dan dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun peserta didik, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar peserta didik berhasil dalam belajarnya, dan peserta didik mengharapkan guru dapat mengajar dengan baik, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, harapan itu tidak selalu terwujud, masi banyak peserta didik yang memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Ada peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dan rendah, bahkan ada pula peserta didik yang gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masi banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika. Termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional akibat keadaan ekonomi, budaya atau lingkungan yang tidak menguntungkan. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang selalu dihadapi oleh guru, karena guru bertanggung jawab untuk mengatasinya.

Kesulitan belajar juga di alami dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA dapat dihadirkan dalam bentuk nyata agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka perlu menghadirkan media atau model yang nyata sehingga peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran. IPA berkaitan dengan cara

mencari tahu tentang alam dan hubungan antara fakta-fakta yang ada (Bobrowsky, 2007). Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta penerapannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan (Diomond, 2011). Dalam pembelajaran IPA tidak hanya memuat unsur aplikasi, proses, dan sikap ilmiah, tetapi juga penguasaan konten dengan baik. Memahami konten merupakan salah satu unsur penting agar guru dapat membelajarkan IPA kepada peserta didik secara holistik dan integratif.

Pandemi covid-19 merenggut banyak hal dan kemudian membentuk sebuah tatanan hal baru. Pandemi ini pula bagaikan memberikan jalan baru kepada sebuah transformasi baru dalam kehidupan (Wekke, I. S., dan Saleh, A. M. (2020, August 11). Hal tersebut pula yang menuntut kehidupan untuk berubah dalam kurun waktu yang cepat. Tuntutan peralihan tersebut yang telah menjamah begitu luas sektor kehidupan, maka pendidikan pula tak lepas dari arus tersebut. Itulah yang kemudian menuntut para pemangku kebijakan sebagai pengayom dan pemberi keputusan atas keberlangsungan dan ketertiban kehidupan telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pandemi.

Banyak pula Negara yang mengambil kebijakan dengan melakukan penutupan sekolah sebagai langkah menyelamatkan pendidikan dari hantaman bahaya virus, tak terkecuali Indonesia. Penutupan lembaga pendidikan tersebut kemudian bermuara pada kebijakan belajar dari rumah, mengajar dari rumah, atau bekerja dari rumah. Semuanya serba dirumahkan, yang secara

otomatis penggunaan media atau ruang akan berganti pula dari offline menuju ke serba online.

Kebijakan peralihan media pembelajaran ini kepada pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan secara online kemudian memberikan berbagai macam problematika di dunia pendidikan. Proses belajar dari rumah merupakan hal yang baru bagi sebagian keluarga di Indonesia, itu merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah (Aji, R.H.S.: 2020). Bukan hanya bagi keluarga, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologi peserta didik yang biasanya bertatapans langsung namun dengan tiba-tiba harus serba online. Kebijakan tersebutlah yang kemudian menimbulkan permasalahan baik dari segi pembelajaran, keterampilan, maupun psikologi peserta didik. Belum lagi perbedaan wilayah yang menjadikan bertambahnya permasalahan terkait koneksi ataupun perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi di SMP Negeri 8 Kota Kupang yaitu fakta yang terjadi di lapangan peserta didik mengalami kesulitan dalam cara berkomunikasi yang tidak optimal seperti dalam kelas manual, kuota internet yang terbatas, jaringan yang tidak menentu karena banyak pengguna mulai dari kalangan SD, SMP, SMA, Mahasiswa dan dosen, peserta didik diantaranya ada beberapa yang belum memiliki handphone dan belum menguasai penggunaan handphone. Pembelajaran jarak jauh membuat mereka merasa tidak lebih optimal, kesulitan ekonomi peserta didik dari kalangan bawah membuat mereka tidak mengikuti dan ada beberapa yang menumpang di handphone teman mereka, penggunaan aplikasi *classroom*, *team link*,

geoogle meet, jitsi meet, e-learning dan lain-lain. Penampungan room hp tidak bisa menampung aplikasi, sehingga membuat motivasi belajar mereka sangat rendah dikarenakan tidak berjalan seperti kelas manual seperti biasanya. Dalam proses belajar mengajar strategi yang dilakukan guru yaitu memberikan atau membagikan tugas lewat group Whatsap kelas dan penjelasan melalui aplikasi demi berusaha memutus mata rantai covid-19 semasa pandemi.

Beberapa guru juga memiliki kesulitan yaitu dalam jaringan koneksi internet yang tidak stabil, dan ada beberapa guru yang mengalami kesulitan yaitu belum mahir dalam menggunakan tekhnologi, sulitnya berkomonikasi dengan orang tua peserta didik, sering terjadinya putus koneksi dengan orang tua, menghadapi peserta didik yang juga tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan guru lebih susah mengoreksi pekerjaan peserta didik karena harus dilakukan di handphone atau laptop yang membuat mata cepat lelah akibat keseringan menghadap layar monitor. Dalam proses pembelajaran online banyak peserta didik yang kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan, ada yang sering mute aplikasi pada saat dijelaskan sehingga kami guru menghabiskan waktu menceramahi mereka.

Berdasarkan Latar belakang permasalahan serta hasil obsevasi di atas maka saya sebagai peneliti ingin melakukan penelitian tentang :
“IDENTIFIKASI PENYEBAB KESULITAN PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 8 KOTA KUPANG SEMASA PANDEMI COVID 19 TAHUN AJARAN 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut maka ada beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru dan peserta didik tidak bersosialisasi secara langsung untuk kegiatan belajar-mengajar, terhalang karena masa pandemi Covid-19 sekarang ini.
2. Peserta didik mengalami kendala yaitu aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring online berbeda-beda yang diberitahu oleh guru seperti zoom, geoogle meet, whatsapp dan jitzi.
3. Peserta didik banyak yang tidak memiliki hp android.
4. Peserta didik kurang memiliki semangat dalam pembelajaran daring sehingga kurang memahami materi pelajaran IPA.
5. Guru mengalami kendala pada saat penyampaian materi, RPP, silabus dan guru tidak dapat memperhatikan karakter dari setiap peserta didiknya.
6. Guru dan peserta didik mengalami kendala di jaringan yang sering terjadi gangguan.

C. Batasan Masalah

Agar pokok masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan untuk mempermudah memahami masalah maka permasalahan dibatasi sebagai berikut : Peneliti hanya membahas kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh setiap guru IPA dan peserta didik semasa pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bahwa :

1. Bagaimana kesulitan yang dialami oleh guru IPA dan peserta didik dalam pembelajaran semasa pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana upaya guru dan peserta didik untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPA semasa pandemi Covid-19 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh setiap guru IPA dan peserta didik dalam pembelajaran di SMP NEGERI 8 KOTA KUPANG semasa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui upaya guru IPA dan peserta didik mengatasi kesulitan dalam pembelajaran di SMP NEGERI 8 KOTA KUPANG semasa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA semasa pandemi Covid-19.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada pembelajaran IPA semasa pandemi Covid-19.

2. Bagi Peserta Didik

Memberikan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik, selain itu juga prestasi belajar IPA peserta didik dapat lebih meningkat.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam mengelolah pembelajaran yang sesuai, dan dapat meningkatkan kemampuan pada saat nanti mengajar dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.